

ABSTRAK

Konsep Jihad Menurut Abdullah Azzam

Jaya Putra Irawan

Jihad adalah ajaran islam yang disyariat setelah Rasul Muhammad saw hijrah dari mecca ke madina, demi melawan penindasan, kezoliman dan ketidakadilan. Pada kenyataannya pengertian jihad dalam Al-Qur'an tidak ada hubungannya dengan panatisme atau penyebaran agama islam. Orang yang tidak dapat menerima islam maka tidak dapat dipaksa melalui perbuatan-perbuatan irrasional dan kekerasan. Allah berfirman: (البقرة: ٢٥٦) *لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ*. Lain halnya, orang barat mengartikan jihad dengan istilah perang suci (Holy War), istilah perang suci mengandung konotasi seakan-akan perbuatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang fanatic dan irrasional yang ingin memaksa pandangan dunianya kepada orang lain. Ditambah lagi, terorisme yang terjadi belakangan ini di Negara kita atau bom bunuh diri yang dilakukan kelompok Amrozi and Imam Samudra di Bali dan Negara lainnya, membuat orang bertanya tentang ajaran jihad yang diajarkan di dalam agama islam. Dari pelakunya secara terang-terangan mengaku bahwa ia muslim dan perbuatannya itu adalah jihad, sementara korbannya adalah orang-orang yang tidak bersalah. Abdullah Azzam adalah seorang ulama muslim yang terkenal dengan harakah jihadiyahnya pada akhir tahun delapan puluhan dan dilahirkan di daerah tempat berkecembuknya peperangan antara muslim dan kafir. Menurut Azzam manusia di dunia ini terbagi menjadi tiga golongan: Muslim, kafir tapi membayar denda kepada muslim dan orang kafir yang harus diperangi sampai hari kiamat. Tidak ada golongan lain selain 3 golongan tersebut di atas. Maka dari itu, beliau dalam konsep jihadnya dipandang radikal oleh ulama-ulama islam khususnya mufti Saudi al arabiyah.

Berangkat dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis berusaha mengungkap dan mengkaji pemikiran Abdullah Azzam tentang konsep Jihad yang dipahami olehnya.

Untuk mengumpulkan data tentang obyek yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumenter. Kemudian penulis berusaha memaparkan dan menganalisa pokok-pokok pemikiran Abdullah Azzam dari data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif-analisis-kritik method.

Setelah mengadakan penelitian, kiranya penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting: Bahwa Jihad menurut Abdullah Azzam ialah memerangi orang-orang kafir dan musyrik dengan harta, lisan dan jiwa. Hukum jihad sekarang bukan lagi fardu kifayah akan tetapi sudah menjadi fardu 'ain. Dalam hal ini semua golongan selain golongan mukmin harus diberantas demi meninggikan agama yang diridhoi oleh Allah yaitu Islam beserta syariatnya. Berangkat dari sana, semua umat mukmin harus terjun ke medan perang demi membantu para mujahidin yang sedang memerangi dan diperangi oleh orang-orang kafir. Selanjutnya ia menambahkan bahwa Jihad itu hanyalah memerangi musuh di medan perang dan menahan hawa nafsu bukan termasuk dari katagori jihad yang besar.

Demikianlah kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari penelitian ini. Penulis mengakui bahwa pembahasan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah ini dengan lebih mendalam dan membandingkannya dengan pemikiran ahlul sunnah wal jama'ah, Pemikiran barat, dan pemikiran mukmin yang liberal.

ABSTRACT

The Concept of Jihad According to Abdullah Azzam

Jaya Putra Irawan

Jihad is one of the teachings applied by Islam ever since the prophet has migrated to Medina from Mecca, to oppose the apparition, despotism, and injustice whenever it may happen. The fact, the definition of jihad in Qur'an have anything to do with fanaticism or the spreading of Islam. In Islam, Moslems can not force other people to embrace Islam by violence and irrational idea. In Qur'an, Allah said: "*There is no compulsion in religion. Verily, the Right Path has become distinct from the wrong path.*" Vise versa according to the western society, jihad is Holy war this term contains an idea that jihad done by fanatic and irrational people, who wish to force his idealism to other people. In addition, terrorism that happened recently in our state or suicide bomb done by Amrozi and Imam Samudra group in Bali, and any other Moslems in this world, making people ask around about the reality of jihad which taught by Allah. Because the doers outspokenly confess that they are Moslems and their work is Jihad, while many of the bomb victims are the innocent people. Abdullah Azzam was a famous Moslem scholar in jihad movement in that time (1980-1990), born in the country where the fighting between Moslem and infidel took place. According to Abdullah Azzam human beings on this world are divided into three groups, they are: Moslem, disbelievers of Allah which are tied by agreement (*they have to pay the tribute to Islamic government*), and the disbelievers that have to be murdered. After understanding and considering the concept of jihad of Abdullah Azzam, *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Sunnites) decided that Abdullah Azzam is a radical Moslem scholar in the concept of jihad.

Based on the view mentioned, the writer tries to reveal and analyze Abdullah Azzam concept of jihad.

For the purpose in collecting data, the writer uses the documentary method. The related data to this study will be analyzed using the descriptive-analytical-critical method.

After completing the research, presumably the writer can conclude a few important points: Jihad according to Abdullah Azzam is to combat the disbeliever and the infidel by using wealth, soul and hand. At present, the law of Jihad is *Fardu A'in* not *Fardu Kifayah* any more. In this case, every person who embraces a religion except Islam in this world has to be crush in order to bring up the religion of Allah which is Islam together with its law. In addition, all Moslems have to join the war in order to help the *mujahideen* (*Islamic struggler*) to fight against the disbelievers whom are combating and attacked by the disbelievers. During this condition every Moslems whom are capable for war must go for Jihad, a child doesn't need anymore to ask permission from his parents and citizens of a country doesn't need to ask permission to the government. Moreover he added that Jihad is only engaging enemies in the battlefield and restraining desire is not a part of a significant category of Jihad. The great Jihad or the biggest Jihad is confronting the enemy in the combat zone.

Those are several points discussed by the writer in this thesis. However, the writer aware fully that within his research is still far from being perfect. Therefore, the writer recommends for other writers who study this chapter have to research this problem deeply and compare it with the concept of *Ahlussunnah wal jama'ah* (Sunnites), western scholars and the liberal Muslim scholar.